BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek

SMK Wira Maritim Surabaya adalah sekolah swasta di Surabaya barat, tepatnya di Jalan Manukan Wasono. SMK ini berjumlah dengan 106 murid, SMK Wira Maritim Surabaya ini merupakan sekolah dinas semi militer yang mengharuskan seluruh siswanya memiliki penalaran moral yang bagus. Visi dan misi SMK Wira Maritim adalah menjadi sekolah maritim yang unggul dalam era globalisasi dan menciptakan tenaga kerja profesional dan handal yang berdasarkan iman dan taqwa.

Penelitian ini dimulai dengan merumuskan variabel penelitian melalui berbagai penelitian terdahulu tentang persepsi peran ayah dan penalaran moral karena penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mencari hubungan antar dua variabel, selanjutnya mengidentifikasi variabel penelitian untuk memilih definisi dan konstrak psikologis variabel penelitian, khususnya mengenai definisi variabel, hubungan antar variabel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, membuat batasan kawasan terhadap variabel berdasarkan konstrak yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan, pembatasan ini diperjelas dengan menguraikan komponen-komponen atau dimensi-dimensi yang ada dalam atribut yang dimaksud. Dengan mengenali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batasan ukur dan adanya dimensi yang jelas maka instrumen penelitian dapat mengukur secara komprehensif dan relevan, yang pada akhirnya akan menunjukkan validitas isi sebuah instrumen atau alat ukur psikologi. Komponen atau atribut teoritik dari tiap-tiap variabel penelitian kemudian di definisi operasionalkan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih konkrit, yaitu dirumuskan dalam bentuk aspek-aspek yang melahirkan berbagai indikator. Selanjutnya komponen-komponen atribut dan aspek-aspek disajikan sebagai bagian dari *blue print* skala psikologi. *Blue print* inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan aitem-aitem. Setelah aitem-aitem alat ukur psikologi sudah dinyatakan siap, maka selanjutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi ini adalah remaja SMK Wira Maritim Surabaya, dari populasi tersebut diatas maka diambil 50 orang yang disebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 9 Mei 2016 hingga 2 Agustus 2016. Satu bulan pertama digunakan untuk menggali data awal pada tempat penelitian serta mencari berbagai referensi untuk penelitian dari berbagai sumber terkait. Setelah itu pada tanggal 18 Juli 2016 digunakan untuk menyebar instrumen kepada 30 remaja SMK Darma Bahari Surabaya untuk melakukan uji coba pendahuluan, selanjutnya ketika instrumen tersebut sudah benar valid dan reliabel kemudian disebar kepada remaja SMK Wira Maritim Surabaya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 22 Juli 2016 untuk dilakukan penelitian pengambilan respon dari isi instrumen tersebut yang dibuat sesuai *blue print*. Selanjutnya waktu penelitian yang masih ada digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum diperoleh oleh peneliti sekaligus penyusunan hasil laporan penelitian. Kemudian dilakukan analisa pada data yang terkumpul dan dilakukan proses penyusunan laporan penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan
1	9 Mei 2016 – 13 Juni 2016	Penyusunan Proposal
2	23 Juni 2016	Seminar Proposal
3	26 Juni 2016	Revisi Proposal
4	18 Juli 2016	Penyebaran Instrumen Uji Coba Pendahuluan
5	19 Juli 2016	Skoring Hasil Uji Coba
6	20 - 22 Juli 2016	Penyusunan dan Penyebaran Instrumen Penelitian
7	25 Juli 2016	Skoring Hasil Penelitian
8	25 Juli 2016 - 28 Juli 2016	Analisis Data
9	29 Juli 2016	Menyusun Laporan Hasil Penelitian

2. Pengujian Hipotesis

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari data yang sudah dianalisis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umunya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (M), deviasi standar (σ), varian (s), skor minimum (Xmin) dan skor maksimal (Xmaks) serta statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2009).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian bervariasi atau berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji *komolgorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. *for windows* apabila diperoleh nilai p>0,05, dapat disimpulkan bhawa dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Subjek		50
Parameter Normal[a]		0,0000000
	Standar Deviasi	4,30005903
	Mutlak	0,081
	Positif	0,081
	Negatif	-0,059
Kolmogorov-Smirnov Z		0,576

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Signifikan 2 arah	0,894

Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* ini juga untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah yang digunakan ialah jika P > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika P < 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Dari hasil didapat P = 0,894 > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Untuk menguji linearitas tersebut, digunakan program SPSS 16.0. *for windows* kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran adalah berdasarkan nilai F : diperoleh nilai F hitung sebesar 1,13 lebih kecil dari nilai F tabel yaitu 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel persepsi peran ayah dengan penalaran moral.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

	Jumlah	**Df**	**Rata-rata**	**F**	**Nilai**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kuadrat		kuadrat		signifikansi
Hubungan (kombinasi)	1020,047	26	39,233	2,226	0,028
Linearitas	519,345	1	519,345	29,469	0,000
Deviasi Linearitas	500,702	25	20,028	1,136	0,381
Kelompok	405,333	23	17,623		
Total	1425,380	49			

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara vaiabel X, yaitu variabel persepsi peram ayah dengan variabel Y, yaitu variabel penalaran moral. Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,279. Ternyata harga r hitung sama dengan r tabel (0,604 > 0,279), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi peran ayah dengan penalaran moral. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi tersebut, juga dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi persepsi peran ayah maka akan semakin tinggi pula penalaran moral remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Korelasi

		peran ayah	penalaran moral
peran ayah	Korelasi Pearson	1	0,604
	Signifikan 2 arah		0,000
	Subjek	50	50
penalaran moral	Korelasi Pearson	0,604	1
	Signifikan 2 arah	0,000	
	Subjek	50	50

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Persepsi Peran Ayah Dengan Penalaran Moral Remaja

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMK Wira Maritim Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi peran ayah dengan penalaran moral remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,604 dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup erat antara persepsi peran ayah dengan penalaran moral remaja. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin positif persepsi peran ayah maka akan membuat penalaran moral cenderung tinggi. Mencermati paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi peran ayah berhubungan dengan penalaran moral pada remaja. Hal ini diperkuat oleh Lamb (dalam Syarifah, dkk 2012) mengatakan bahwa keterlibatan ayah dapat memberikan pengaruh positif langsung bagi perkembangan anak. Beberapa hal tersebut yaitu, perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral anak, gaya interaksi ayah dan juga kelekatan ayah pada anaknya.

Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan ayah mempengaruhi penalaran moral, karena masa remaja ini akan dihadapkan dengan kontradiksi antara konsep moral yang telah mereka terima dari lingkungan keluarga dan tetangga. Didukung dalam penelitian Maharani, dkk (2003) tentang "hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki" menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi atas dukungan ayah.

Dengan penelitian ini keterlibatan ayah sangat mempengaruhi persepsi remaja terhadapnya, persepsi remaja tentang ayah juga dapat mempengaruhi penalaran moralnya, hal ini sesuai dengan Piaget (dalam Santrock 2003), masa remaja adalah masa yang penting dalam perkembangan moral dimana individu berpindah dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan, dimana remaja dihadapkan dengan kontradiksi antara konsep moral yang telah mereka terima dari lingkungan keluarga dan tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam penalaran moral remaja yaitu terbukti dalam penelitian ini bahwa orang tua yang terlibat dalam kegiatan maupun hal yang menyangkut nilai moral terutama peran ayah yang sangat diperlukan oleh remaja hal ini sesuai dengan Santrock (2003) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tahap-tahap moral antara lain; modeling, konflik kognitif, orang tua, relasi dengan kawan, dan peluang pengambilan peran.

Peran ayah merupakan peran yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari sistem keluarga, komunitas, dan budaya (Setyowati, 2013). Peranan ayah dalam keluarga yang umum adalah sebagai kepala keluarga, selain itu peran yang lainnya adalah sebagai pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di keluarga lebih menekankan pada interaksi antara anggota keluarga sebagai upaya dalam negosiasi atau pengambilan keputusan. Maka dapat didefinisikan bahwa persepsi peran ayah adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan tentang partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan anak yang mengandung dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral.

Perkembangan moral (*moral development*), menurut Santrock (2003), berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Piaget (dalam Santrock, 2003) yakin bahwa remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai berpikir secara formal operasional, remaja tidak lagi terikat pada fenomena yang kongkrit namun remaja ini menjadi lebih logis, abstrak, dan melakukan penalaran deduktif. Maka penalaran moral dapat diartikan sebagai penalaran yang digunakan untuk pertanyaan mengapa dan bagaimana remaja sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik atau buruk dan lebih menekankan pada alasan yang mendasari suatu tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja yaitu keterlibatan ayah, sejalan dengan Panuju (1999), bahwa faktor yang menyokong perkembangan moral remaja adalah kelompok keluarga, kelompok sebaya, kelompok status sosial. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah sangat dibutuhkan pada masa remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, dkk (2012) meneliti tentang “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja di SMA Negeri "X" menunjukkan bahwa hasil tersebut semakin positif persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi kematangan emosi.

Ketiadaan peran ayah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ayah yang jarang berkomunikasi dalam kehidupan remaja akan mengakibatkan penalaran moral yang rendah, diperkuat dalam Astuti (2013), bahwa ketiadaan peran ayah terdapat tujuh masalah yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas yang tidak lengkap, ketakutan yang tidak teratasi, kemarahan yang tidak terkendali, kesalahpahaman seksualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id